

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan yang bersifat penting dalam kehidupan sehingga ketersediaannya harus diperhatikan untuk mendukung aktivitas dan keberlangsungan hidup manusia (Mugagga & Nabaasa, 2016). Air yang bersih akan terlihat jernih tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan bahwa air diturunkan dalam keadaan sangat bersih mengingat selain untuk memenuhi kebutuhan minum air juga berfungsi untuk kebersihan, seperti dalam surah Al-Furqon ayat 48,

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Artinya : *“Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih”*.

Menurut uji laboratorium air yang bersih harus dipastikan tidak mengandung bakteri yang menyebabkan penyakit seperti diare, tipes, kolera dan penyakit lainnya (Djaelani & Prakoso, 2018). Sanitasi air bersih menjadi sangat penting karena hal tersebut menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kehidupan dan kesehatan masyarakat. Sanitasi erat hubungan dengan peningkatan kebersihan, higienitas dan pencegahan penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak bersih (Hargono, dkk., 2022). Mengingat pentingnya air bersih bagi kehidupan manusia menyebabkan peningkatan permintaan terhadap air bersih seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Dengan kata lain kebutuhan terhadap air bersih berbanding lurus dengan jumlah penduduk di suatu daerah. Oleh karena itu, wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi akan membutuhkan persediaan air bersih lebih banyak dibandingkan dengan wilayah yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit (Lestari, dkk., 2021).